

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Berdasarkan pengertian tersebut pendidikan harus diselenggarakan dengan sadar dan proses pembelajarannya direncanakan sehingga segala sesuatu yang akan dilakukan oleh guru dan siswa merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan yakni meningkatkan potensi siswa. Dalam hal ini, guru merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna untuk kepentingan pengajaran.

Menurut Budiayasa (2010: 111) generasi muda sebagai generasi penerus bangsa didorong untuk bertindak kepahlawanan dalam pembangunan atau mewarisi sifat-sifat kepahlawanan generasi sebelumnya. Nilai-nilai kepahlawanan harus ditanamkan pada generasi muda agar selalu cepat tanggap dan mampu mengatasi tantangan-tantangan pembangunan seperti keterbelakangan, frustrasi

mental, sifat pesimistis, dan lain-lain (dikutip dari *ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JCS/.../242*)

Salah satu mata pelajaran yang berperan vital dalam penanaman nilai-nilai karakter bagi generasi muda dalam upaya membangun ideologi dan rasa nasionalisme untuk pembangunan jati diri dan karakter bangsa adalah sejarah. Pendidikan sejarah ini dapat dibantu oleh peninggalan-peninggalan sejarah maupun bangunan memorial yang mengandung nilai-nilai tertentu sesuai dengan peristiwa sejarah yang melatarbelakanginya. Salah satunya adalah monumen yang berfungsi sebagai “*memorial building*” atau simbol ingatan terhadap suatu peristiwa sejarah.

Untuk meningkatkan dan memelihara perhatian peserta didik, guru harus lebih agresif mengembangkan variasi mengajar dengan cara memanfaatkan variasi alat bantu misalnya media pembelajaran atau pemanfaatan model pembelajaran yang menyenangkan. Pengembangan variasi mengajar ini memberikan manfaat untuk mendorong anak didik untuk belajar.

Pembelajaran sejarah sering diidentikkan dengan pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik minat siswa untuk belajar sejarah. Ini disebabkan kebanyakan guru sejarah menggunakan metode konvensional yakni ceramah. Metode ini kebanyakan membuat siswa mengantuk. Pelajaran sejarah dirasakan siswa hanya mengulangi topik dan materi yang sama dari tingkat sekolah dasar dan menengah. Model dan metode pengajaran yang kurang menyenangkan dan efektif. Biasanya guru membuka pelajaran dengan cara

bercerita atau membacakan buku teks kepada siswa sembari siswa dengan bosan menunggu bel berbunyi dengan segera. Tentu saja hal ini sangat mempengaruhi minat siswa belajar sejarah di sekolahnya.

Untuk itu, pelajaran sejarah harus dikemas dengan penyampaian yang menarik antusias siswa untuk lebih semangat mempelajarinya. Hal ini dilakukan agar peserta didik selalu tidak sabar menunggu guru sejarah di setiap pertemuannya. Guru harus mempunyai siasat untuk menumbuhkan siswa belajar sejarah. Mengingat profesi guru merupakan panggilan hati nurani, maka dalam kondisi bagaimanapun guru harus selalu taat pada profesinya dan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan sumber daya manusia.

Untuk meningkatkan respon dan minat peserta didik terhadap pelajaran sejarah adalah dengan menciptakan pola yang terkait dengan situasi lingkungannya. Pengenalan akan situs – situs bersejarah menjadi alternatif yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran sejarah yang baik. Pengenalan situs tersebut, tidak lah perlu membuang banyak biaya ke tempat yang jauh di luar kota atau diluar negeri, cukup di sekitar daerahnya, minimal sekitar kota kelahirannya. Hal ini dapat membantu siswa belajar dari lingkungannya sendiri seperti halnya keberadaan situs dan peninggalan sejarah yang menjadi bukti atas keberadaan atau eksistensi budaya yang ada di lingkungannya. Pengenalan terhadap situs merupakan pengalaman yang sangat menarik untuk siswa di samping ia belajar sejarah di sekolahnya.

Menurut Undang – Undang no. 11 tahun 2010 pasal 9 ayat 1 dan 2, situs sejarah dalam kaitannya dengan peninggalan sejarah atau sebagai warisan budaya yang disebut dengan situs cagar budaya adalah lokasi yang mengandung benda cagar budaya, dan/atau struktur cagar budaya dan menyimpan informasi kegiatan manusia pada masa lalu. Fungsi dari situs adalah sebagai referensi dari generasi ke generasi dalam memahami nilai – nilai sejarah terakik dengan kisah manusia yang terjadi di dalam kemelut sosial, politik, dan budaya.

Pemanfaatan situs sejarah merupakan pengalaman yang tidak mereka temukan di dalam kelas. Mereka dapat secara langsung benda – benda bersejarah dan bentuk bangunan pada masa lalu. Pengalaman – pengalaman tersebut merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik dalam belajar. Melalui interaksi dengan lingkungannya, pemahaman akan objek dengan lingkungannya akan lebih rinci. Dengan demikian, pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan situs tidak lagi menuntut peserta didik untuk menghafal materi melainkan pada membelajarkan bagaimana mereka beradaptasi terus menerus pada dunia yang berubah, sehingga pemahaman sejarah berkembang.

Seperti yang kita ketahui, di kota Medan sendiri menyimpan banyak catatan sejarah yang panjang. Sehingga dalam perkembangannya, kota Medan juga menyimpan banyak situs yang menjadi saksi bisu akan suatu peristiwa sejarah. Dengan adanya situs dan peninggalan sejarah yang masih ada, diharapkan guru mampu mengajak siswa merekonstruksi dan memberikan pengalaman belajar dengan menunjukkan bukti konkrit (nyata) terhadap keberadaan suatu peristiwa yang terjadi. Sebut saja kompleks bangunan tua di Kesawan ataupun

peninggalan dari kerajaan Aru di Deli Tua serta peninggalan dari Kesultanan Deli, dimana beberapa situs dan peninggalan sejarahnya mengandung nilai sejarah yang amat tinggi. Selain itu, bangunan – bangunan tua peninggalan Belanda yang bergaya klasik Eropa juga tak ketinggalan menambah khazanah peninggalan sejarah yang ada di Kota Medan. Benda maupun bangunan peninggalan sejarah yang ada memberi bukti bahwa Belanda pernah mendirikan bangunan tersebut sebagai akibat dari munculnya pembukaan perkebunan di Medan yang dulunya bernama Sumatera Timur ini. Fakta tersebut mendorong peneliti mengkaji pemanfaatan situs khususnya situs dan peninggalan sejarah di Kota Medan sebagai sumber pembelajaran sejarah. Lokasi yang mudah ditempuh dan keberadaannya yang masih dilestarikan sehingga beberapa situs Kota Medan yang masih terjaga kelestariannya masih dinikmati wisatawan.

Dengan dimanfaatkannya situs sejarah sebagai sumber belajar, diharapkan siswa – siswa di sekolah terutama siswa SMA Negeri 16 Medan lebih berantusias mengenal sejarah yang ada di daerahnya, sehingga mampu menambah pengetahuan mereka akan sejarah lokal dan mampu ikut menjunjung tinggi semangat mempelajari sejarah bangsanya. Melalui pemanfaatan situs sebagai sumber belajar inilah, pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu senantiasa terkait dengan permasalahan – permasalahan aktual yang terjadi di lingkungan. Untuk mengaitkannya bisa dilakukan berbagai cara, selain karena materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga disiasati dengan pemberian

ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media, dan lain sebagainya, yang memang baik secara langsung maupun tidak diupayakan terkait atau ada hubungannya dengan pengalaman hidup nyata. Dengan demikian, pembelajaran selain akan lebih menarik, juga akan dirasakan sangat dibutuhkan oleh setiap siswa karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya (Rusman, 2012: 187).

Tentunya siswa – siswa tersebut akan merasa belajar sejarah tidak begitu membosankan seperti yang mereka bayangkan karena disamping mereka belajar sejarah untuk meningkatkan pengetahuan mereka akan sejarah dan budaya bangsa, mereka juga bisa melakukan rekreasi di situs – situs bersejarah. Dengan demikian, secara tidak langsung minat siswa untuk belajar sejarah dapat meningkat.

Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa serta untuk memperkenalkan kepada siswa SMA Negeri 16 Medan akan pentingnya situs dan peninggalan sejarah serta fungsinya sebagai sumber pembelajaran sejarah di sekolah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Meningkatkan Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan Situs dan Peninggalan Sejarah di Kota Medan Sebagai Sumber Pembelajaran Terhadap Minat Siswa Belajar Sejarah di SMA Negeri 16 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian yakni sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang beranggapan sejarah adalah pelajaran yang membosankan.
2. Kurangnya eksplorasi guru memanfaatkan situs dan peninggalan sejarah sebagai sumber belajar sejarah.
3. Keberadaan situs dan peninggalan sejarah Kota Medan.
4. Persepsi siswa terhadap pemanfaatan situs dan peninggalan sejarah sebagai sumber pembelajaran sejarah di SMA Negeri 16 Medan.
5. Meningkatkan persepsi siswa terhadap pemanfaatan situs dan peninggalan sejarah di Kota Medan sebagai sumber pembelajaran di SMA Negeri 16 Medan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap pemanfaatan situs situs dan peninggalan sejarah di Kota Medan sebagai sumber pembelajaran terhadap minat siswa belajar sejarah di SMA Negeri 16 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan penulis di atas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

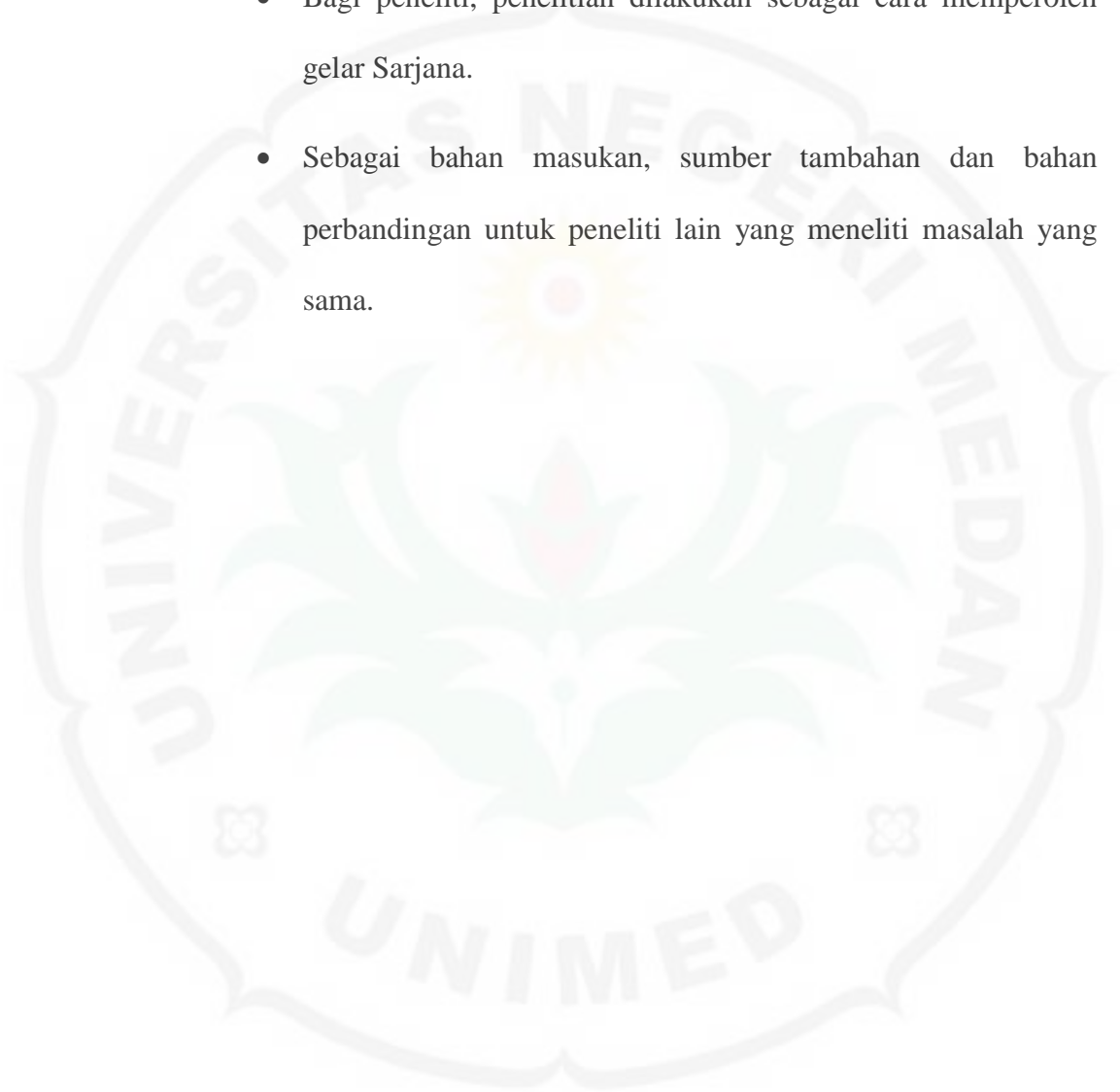
1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang pemanfaatan situs dan peninggalan sejarah di Kota Medan sebagai sumber pembelajaran sejarah di SMA Negeri 16 Medan.

E.Manfaat Penelitian

Manfaat yang peneliti harapkan setelah melakukan penelitian ini, yakni:

- Untuk menambah dan memperluas wawasan peneliti tentang situs dan peninggalan sejarah di Kota Medan.
- Untuk mengetahui persepsi siswa tentang pemanfaatan dari situs dan peninggalan sejarah di Kota Medan sebagai sumber pembelajaran sejarah di SMA Negeri 16 Medan.
- Untuk mengetahui peningkatan persepsi siswa tentang pemanfaatan dari situs dan peninggalan sejarah di Kota Medan sebagai sumber pembelajaran terhadap minat siswa belajar sejarah di SMA Negeri 16 Medan dan hubungan antara keduanya.
- Sebagai bahan informasi kepada guru dan penulis untuk mengetahui pemanfaatan situs dan peninggalan sejarah di Kota Medan sebagai sumber pembelajaran sejarah .
- Untuk menambah bahan pembelajaran bagi mahasiswa jurusan pendidikan sejarah Universitas Negeri Medan.

- Bagi peneliti, penelitian dilakukan sebagai cara memperoleh gelar Sarjana.
- Sebagai bahan masukan, sumber tambahan dan bahan perbandingan untuk peneliti lain yang meneliti masalah yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY